

## TINGKAT EFISIENSI BPR DAN BPRS DI JAWA BARAT PADA MASA PANDEMI COVID-19

### EFECIENCY LEVEL OF BPR AND BPRS IN WEST JAVA DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Sahlan Hasbi<sup>1a</sup>; Maya Apriyana<sup>2</sup>, R. Ali Pangestu<sup>3</sup>

<sup>1a</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, e-mail: sahlanshasbi@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, email: mayaapriana7@gmail.com

<sup>3</sup>Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Islam Universitas Djuanda, Jl. Tol Ciawi No. 1, Kotak Pos 35 Bogor 16720, email: r.ali.pangestu@unida.ac.id

#### ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the efficiency level of BPRs and BPRS in the West Java region by using secondary data obtained from the published annual financial reports of 6 BPRs namely BPR Dana Multi Guna, BPR Cibitung Permai, BPR Nusamba Tanjungsari, BPR Bank Kota Bogor. , BPR Universal Jabar, and BPR Intan Jabar and 6 BPRS namely BPRS Arta Fisabilillah, BPRS Al-Wadiah, BPRS Artha Madani, BPRS Bogor Faith, and BPRS Amanah Rabbaniah in the 2019-2020 period. The data of this study were analyzed using the Data Envelopment Analysis (DEA) version 2.1 method using input oriented, to determine the level of efficiency of BPR and BPRS. Based on the results of this test, it can be seen that the best efficiency performance during the covid-19 pandemic was shown by BPR Dana Multi Guna and BPR Bank Kota Bogor with an average efficiency value of 0.997 (99.7%) and BPRS Amanah Rabbaniah with an average efficiency value of 99.9 %. During the COVID-19 pandemic, the efficiency level of BPRS was better than BPR by 0.2%.

Keywords: BPRS, Covid-19, Data Envelopment Analysis, Efficiency.

#### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efisiensi pada BPR dan BPRS di wilayah Jawa Barat dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi dari 6 BPR yakni BPR Dana Multi Guna, BPR Cibitung Permai, BPR Nusamba Tanjungsari, BPR Bank Kota Bogor, BPR Universal Jabar, dan BPR Intan Jabar dan 6 BPRS yakni BPRS Arta Fisabilillah, BPRS Al- Wadiah, BPRS Artha Madani, BPRS Bogor Beriman, dan BPRS Amanah Rabbaniah pada periode 2019-2020. Data penelitian ini dianalisis menggunakan metode Data Envelopment Analysis (DEA) version 2.1 dengan menggunakan input oriented, untuk mengetahui tingkat efisiensi BPR dan BPRS. Berdasarkan hasil pengujian ini dapat diketahui bahwa kinerja efisiensi terbaik saat pandemi covid-19 ditunjukkan oleh BPR Dana Multi Guna dan BPR Bank Kota Bogor dengan nilai efisiensi rata-rata 0,997 (99.7%) dan BPRS Amanah Rabbaniah dengan nilai efisiensi rata-rata 99,9%. Saat pandemi covid-19, tingkat efisiensi BPRS lebih baik dibandingkan dengan BPR sebesar 0.2%.

Kata kunci: BPRS, Covid-19, , Data Envelopment Analysis, Efisiensi.

## PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Saat ini jumlah Bank Perkreditan Rakyat baik yang Syariah maupun konvensional di seluruh Indonesia sebanyak 1.669 yang terdiri dari 1.506 BPR dan 163 BPRS. Khusus di Provinsi Jawa Barat terdapat 238 (15,8%) BPR dan 27 (16,6%) BPRS (OJK: 2020). Keberadaan BPR maupun BPRS mempunyai peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) baik untuk daerah pedesaan maupun di daerah perkotaan. Hal ini disebabkan karena BPR dan BPRS memiliki prosedur pelayanan yang sederhana dan skema pembiayaan yang mudah disesuaikan dengan kondisi masyarakat sekitar, sedangkan ketika bank umum akan memberikan pembiayaan cenderung baku/aturannya sudah pasti (tidak dapat disesuaikan) dengan segmen pembiayaan skala besar dan umumnya lokasi nasabah berada di daerah perkotaan (Fauzi, 32:2018).

Sektor UMKM merupakan sektor potensial sekaligus mitra strategis BPR dan BPRS dalam penyaluran pembiayaan. Pentingnya peran UMKM disebabkan karena 99,9% dari total usaha yang ada di Indonesia merupakan sektor UMKM, sehingga 96,8% tenaga kerja atau 77,67 juta tenaga kerja terserap oleh UMKM dengan sumbangan terhadap produk domestik bruto sebesar 56,5% (Hartono dalam Arif, 115:2017). Strategisnya penyaluran pembiayaan tersebut karena merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan BPR – BPRS yakni kualitas aset, selain 3 indikator lainnya yakni rentabilitas, likuiditas serta permodalan (POJK 19 tahun 2017 dan 28, 2019) sehingga diperlukan pengelolaan yang

tepat dan efisien agar menghasilkan kualitas kinerja BPR – BPRS yang baik.

Menurut (Marsondang et al., 2020), kinerja suatu perusahaan akan sangat ditentukan oleh tingkat efisiensinya termasuk perusahaan yang bergerak di sektor keuangan seperti perbankan. Sehingga perlu dilakukan pengukuran faktor-faktor apa saja yang berpengaruh terhadap tingkat efisiensi.

Efisiensi kinerja perbankan termasuk BPR dan BPRS ditunjukkan oleh rasio Biaya Operasional dibandingkan Beban Operasional (BOPO), sebagai indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan beban atau biaya operasional jika dibandingkan dengan pendapatan operasional dan pengukuran kinerja Return On Aset (ROA) dalam menghasilkan keuntungan (laba bersih) dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki.

Kuantitas pengelolaan pembiayaan dinilai dari jumlah dan tingkat pertumbuhan pembiayaan yang disalurkan sedangkan kualitas pembiayaan dapat diukur dari jumlah serta porsi Kredit/pembiayaan macet (Net Performing Loan/Financing-NPL/NPF) (Yahya, 57: 2012). Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada Desember 2020 jumlah NPL BPR sebesar 7,22% sedangkan jumlah NPF BPRS sebesar 7,24%.

Salah satu penyebab pembiayaan macet di BPR maupun di BPRS adalah karena merebaknya wabah virus covid 19. Hal ini mengingat nasabah terbesar berasal dari pelaku UMKM yang ikut terkena imbas pandemi. Sehingga kinerja kualitas kredit/pembiayaan yang telah disalurkan menentukan pada kelancaran penerimaan pokok maupun bunga/margin/bagi hasil kredit/pembiayaan. Yang pada akhirnya berdampak pada Profitabilitas BPR/BPRS karena sangat ditentukan oleh kinerja portofolio kredit/pembiayaan. (Wangsit Supeno, 2020).

## MATERI DAN METODE

Andil sistem keuangan perbankan bagi perekonomian sudah tidak diragukan lagi, termasuk peran Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang juga merupakan bagian dari sistem perbankan di Indonesia (Muhari & Hosen, 2014) dengan badan hukum yang dapat berbentuk perseroan terbatas, perusahaan daerah maupun koperasi. Namun BPR - BPRS tidak boleh dimiliki oleh Warga Negara Asing, tapi boleh dimiliki oleh pemerintah daerah atau dengan cara kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah pembayaran (UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1).

Industri perbankan yang secara khusus menggarap pasar UMKM, seperti BPR-BPRS dituntut untuk dapat menjalankan operasionalnya secara efisien dan efektif. Efisiensi adalah rasio antara input dan output. Perusahaan bisa dikatakan efisien jika mampu menggunakan input yang ada untuk menghasilkan tingkat output maksimum tanpa adanya penghamburan sumber daya (input) yang dimiliki (Naufal & Firdaus, 2018).

Dalam lembaga keuangan termasuk BPR-BPRS, indikator efisiensi terlihat dari penurunan secara gradual rasio BOPO (Trias Hawa Kazumi et al., 2015). Semakin kecil rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank bersangkutan. BOPO (Supeno, 2019)

Terdapat tiga faktor yang menyebabkan terjadinya efisiensi yaitu pertama apabila dengan input yang sama dapat menghasilkan output yang lebih besar, kedua input yang lebih kecil dapat menghasilkan output yang sama dan yang ketiga dengan input yang lebih besar dapat menghasilkan output yang lebih besar lagi (Iskandar, 2012). Dengan demikian BPR-BPRS dikatakan efisien secara teknis

apabila menghasilkan output maksimal dengan sumber daya tertentu menggunakan input yang minimal. Efisiensi merupakan indikator yang penting dalam mengukur kinerja keseluruhan dari aktivitas suatu perusahaan termasuk bank.

Dalam pembiayaan berdasarkan aspek syariah, efisiensi dapat dicermati dari dua aspek besar, pertama, kemampuan bank dalam menghasilkan output, dalam hal ini pembiayaan dengan cost (biaya) yang rendah sehingga aspek ini terkait erat dengan rasio pendanaan-pembiayaan dan perkembangan asset bank. Kedua, kinerja bank dalam meminimalisir resiko dalam pembiayaan, atau didefinisikan sebagai kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan (financing) dan kemampuan bank dalam mengantisipasi resiko (Iskandar, 2012).

Pengukuran kinerja efisiensi perbankan dapat dilakukan melalui pendekatan non parametric, dengan metodologi yang dikenal dengan istilah Data Envelopment Analysis (DEA) dengan cara menghitung tingkat efisiensi teknis untuk seluruh unit. Skor efisiensi untuk setiap unit adalah relatif. Di mana setiap unit dalam sample dianggap memiliki tingkat efisiensi yang tidak negatif, dan interval nilai antara 0 (sangat tidak efisien) hingga 1 (efisiensi yang sempurna). Jika terdapat unit-unit yang memiliki nilai satu, maka kondisi ini digunakan dalam membuat envelope untuk frontier efisiensi. Sehingga sebaliknya tingkat inefisiensi ditunjukkan oleh unit-unit lainnya yang ada di dalam envelope. (Hadad et al., 2003)

DEA merupakan suatu pendekatan non-parametrik berbasis linear programming (LP) yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pada Unit Kegiatan Ekonomi (UKE) atau yang sering disebut Decision Making Unit (DMU) yang memiliki beragam input dan output. Metode DEA pada penelitian ini berorientasi pada output (output oriented) yaitu dengan input yang tetap dapat

menghasilkan output yang besar. (Marsondang et al., 2020).

Variabel yang digunakan sebagai input dan output dalam model DEA mengacu pada hasil penelitian (Hadad et al., 2003) dan (Almas, 2018) Di mana variabel yang digunakan sebagai input di antaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Biaya Operasional, dan Total Aset, sedangkan output terdiri atas kredit/pembiayaan dan pendapatan operasional.

Tujuan analisis DEA ini adalah mengetahui tingkat nilai efisiensi pada penggunaan sumber daya (input) untuk mencapai hasil (output) yang tujuannya memaksimalkan efisiensi.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel untuk penelitian ini diambil dari populasi BPR Konvensional dan BPR Syariah di Jawa Barat. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *random sampling*, yakni pengambilan sampel secara acak berdasarkan keperluan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah 6 BPR Konvensional dan 6 BPR Syariah yang secara keseluruhan beroperasi di Jawa Barat dengan periode sample laporan keuangan sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yakni tahun 2019-2021. Penelitian ini menganalisis efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada setiap kuartal di priode 2019 dan 2020 dengan menggunakan metode nonparametrik yaitu *Data Envelopment Analysis (DEA) Versi 2.1*

Variabel BPR Konvensional	Variabel BPR Syariah	Sumber Data
Total Aset		OJK
Dana Pihak Ketiga		OJK
Biaya Operasional		OJK

Total Kredit	Total Pembiayaan	OJK
--------------	------------------	-----

Pendapatan Operasional		OJK
------------------------	--	-----

Berdasarkan dengan tabel diatas. Pada Teknik ini data yang digunakan sebagai variabel input dan ouput yaitu:

Variabel Input

- 1) Biaya Operasional, yakni beban penyisihan kerugian aset produktif, beban pemasaran, beban penelitian dan pengembangan, beban administrasi dan umum, beban operasional lainnya;
- 2) Total Aset, berupa Kas, penempatan pada bank lain, Kredit/Pembiayaan Asset tetap an inventaris.
- 3) Dana Pihak Ketiga, untuk BPRS yang digunakan yaitu tabungan wadiah, tabungan mudharabah, dan deposito mudharabah

Variabel Output

- 1) Kredit/Pembiayaan. Komponen pembiayaan yang digunakan yaitu pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan pembiayaan Musyarakah sedangkan yang kredit adalah semua jenis kredit yang diberikan.
- 2) Pendapatan Operasional. Berupa Pendapatan operasional dan nonoperasional.

Pendekatan DEA merupakan suatu teknik pemrograman yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dari sekumpulan unit-unit pengambilan keputusan dalam mengelola input untuk menghasilkan output.

Berdasarkan hasil perhitungan nilai efisiensi dengan menggunakan software DEA version 2.1 dengan menggunakan input oriented, dapat dilihat nilai efisiensi BPR dan BPRS di di Jawa Barat pada Triwulan 1 – Triwulan VI Priode 2019-2020 secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2 berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan Efisiensi BPR Triwulan I-IV Periode 2019-2020

NAMA BPR	2019				Rata-rata	2020				Rata-rata
	I	II	III	IV		I	II	III	IV	
BPR Dana Multi Guna	1	1	1	1	1,000	1	0,993	0,995	1	0,997
BPR Cibitung Permai	1	1	1	1	1,000	0,947	0,964	0,924	0,992	0,957
BPR Nusamba Tanjungsari	1	1	1	1	1,000	1	0,985	1	0,990	0,994
BPR Bank Kota Bogor	1	1	1	1	1,000	1	1	1	0,989	0,997
BPR Universal Jabar	1	0,974	1	1	0,997	0,928	0,907	1	1	0,959
BPR Intan Jabar	1	0,980	0,963	1	0,986	0,971	0,916	0,929	1	0,954

Sumber: Hasil data diolah dengan DEA Versi 2.1

Tabel 2. Hasil Perhitungan Efisiensi BPRS Triwulan I-IV Periode 2019-2020

NAMA BPRS	2019				Rata-rata	2020				Rata-rata
	I	II	III	IV		I	II	III	IV	
BPRS Artha Fisabilillah	1	1	1	1	1,000	1	1	1	0,919	0,980
BPRS Al Wadiah	1	1	1	0,971	0,993	1	0,963	1	1	0,991
BPRS Mentari Garut	1	1	1	1	1,000	0,979	0,978	0,964	0,998	0,980
BPRS Artha Madani	1	0,980	0,963	1	0,986	0,971	0,916	0,929	1	0,986
BPRS Bogor Tegar Beriman	1	1	1	0,986	0,997	1	1	0,983	1	0,996
BPRS Amanah Rabbaniyah	1	1	1	1	1,000	0,999	0,995	1	1	0,999

Sumber: Hasil data diolah dengan DEA Versi 2.1

BPR Konvensional yang menjadi objek penelitian ini adalah BPR Dana Multi Guna, BPR Cibitung Permai, BPR Nusamba Tanjungsari, BPR Bank Kota Bogor, BPR Universal Jabar, dan BPR Intan Jabar. Berdasarkan tabel data hasil analisis menjelaskan bahwa BPR Dana Multi Guna memiliki hasil perbandingan antara 2019 & 2020 dengan rata-rata 0,999, BPR Cibitung Permai memiliki hasil perbandingan antara 2019 & 2020 dengan rata-rata 0,978, BPR Nusamba Tanjungsari memiliki hasil perbandingan antara 2019 & 2020 dengan rata-rata 0,997, BPR bank kota bogor memiliki hasil perbandingan antara 2019 & 2020 dengan rata-rata 0,999, BPR Universal Jabar memiliki hasil perbandingan antara 2019 & 2020 dengan rata-rata 0,976, dan BPR Intan Jabar memiliki hasil perbandingan

antara 2019 & 2020 dengan rata-rata 0,970.

Secara keseluruhan, dari enam BPR yang berada di daerah Jawa Barat di tahun 2019 dan 2020 memiliki tingkat efisiensi yang cukup baik. Pada table 1, di tahun 2019 terdapat empat BPR sample yang memiliki rata-rata skor efisiensi 1 yang artinya BPR tersebut dikatakan sangat efisien. Namun di tahun 2020, diindikasikan rata-rata efisiensi BPR di daerah Jawa Barat sebesar 0,986 atau 98,6% yang mana artinya hampir mendekati efisien tetapi belum sepenuhnya efisien.

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sepanjang tahun 2019, terdapat 3 BPRS yang telah efisien, karena nilai efisiensinya sudah mencapai angka 1 (1.00), yakni BPRS Artha

Fisabilillah, BPRS Mentari Garut, BPRS Amanah Robbaniah. Namun sepanjang tahun 2020, tingkat rata-rata efisiensi BPRS di daerah Jawa Barat hanya sebesar 0,989 atau 98,9%, sedikit lebih efisien jika dibandingkan dengan BPR sample yang ada di Jawa Barat.

Kinerja efisiensi terbaik BPR sample saat pandemi tahun 2020 adalah BPR Dana Multi Guna dan BPR Bank Kota Bogor dengan nilai efisiensi rata-rata 0,997 (99.7%). Sedangkan efisiensi terbaik BPRS sample saat pandemi tahun 2020 adalah BPRS Amanah Rabbaniah dengan nilai efisiensi rata-rata 0,999 (99.9%).

Agar tingkat efisiensi mencapai 100%, maka BPR dan BPRS didorong untuk meningkatkan total pendapatan kredit/ pembiayaan dan operasional serta dengan meningkatkan simpanan yang bersumber dari dana murah seperti tabungan wadiah.

Secara keseluruhan, tingkat efisiensi dari BPR dan BPRS yang berada di daerah Jawa Barat memiliki tingkat efisiensi yang cukup baik. Dapat dilihat juga bahwa pada tahun 2020 hampir di setiap triwulan mengalami tidak efisien karena adanya pandemi sehingga mempengaruhi kinerja BPR dan BPRS.

## KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Dengan menggunakan Pendekatan DEA dalam analisis tingkat efisiensi pada beberapa BPR dan BPRS di Jawa Barat menghasilkan efisiensi skala. Berdasarkan Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya Pandemi di awal tahun 2020 sangat berdampak pada kinerja BPR dan BPRS di Jawa Barat sehingga BPR dan BPRS harus menjaga likuiditas dengan baik agar tetap bisa beroperasi meski adanya pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

Almas, B. (2018). Perbandingan Efisiensi BPR Konvensional Dan BPR Syariah Provinsi Jawa Timur Dengan

Pendekatan Non-Parametrik. *IQTISHADIA: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(2), 188. <https://doi.org/10.19105/iqtishadi.a.v5i2.1929>

Fauzi, Mahmud (2018). Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Provinsi Jawa Tengah). *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*

Firdaus, Achmad. (2017) Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Wilayah Jabodetabek dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis. *Jurnal Equilibrium Vol 5 No. 2*

Hadad, M. D., Wimboh, S., Ilyas, D., & Mardanugraha, E. (2003). Analisis Efisiensi Industri Perbankan Indonesia: Penggunaan Metode Nonparametrik Data Envelopment Analysis (DEA). *Journal of Economics Literature*. [https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Pages/Penggunaan-Metode-Nonparametrik-Data-Envelopment-Analysis-\(DEA\).aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/perbankan-dan-stabilitas/riset/Pages/Penggunaan-Metode-Nonparametrik-Data-Envelopment-Analysis-(DEA).aspx)

Hartono, Imam, Setiadi Djohar, dan Henry K Daryanto. (2008). Analisis Efisiensi Bank Perkreditan Rakyat di wilayah Jabodetabek dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis. *Direktorat Kredit BPR dan UMKM. Jurnal Manajemen dan Agribisnis*, vol.5 No. 2. Pp. 52-63

Iskandar. (2012). Studi Efisiensi Perbankan Syariah Di Kota Lhokseumawe dan Aceh Utara. *Al-Tahrir*, 12(1), 63-86. [file:///C:/Users/USER/Downloads/Studi\\_Efisiensi\\_Perbankan\\_Syariah\\_di\\_Kota\\_Lhokseum.pdf](file:///C:/Users/USER/Downloads/Studi_Efisiensi_Perbankan_Syariah_di_Kota_Lhokseum.pdf)

Marsondang, A., Purwanto, B., & Mulyati, H. (2020). Pengukuran Efisiensi

Serta Analisis Faktor Internal dan Eksternal Bank yang Memengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 10(1), 48–62. <https://doi.org/10.29244/jmo.v10i1.28860>

Muhari, S., & Hosen, M. N. (2014). TINGKAT EFISIENSI BPRS DI INDONESIA: PERBANDINGAN METODE SFA DENGAN DEA DAN HUBUNGANNYA DENGAN CAMEL. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 18(2), 307–328.

Naufal, F. M., & Firdaus, A. (2018). Analisis Efisiensi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Wilayah Jabodetabek Dengan Pendekatan Two Stage Data Envelopment Analysis (Dea). *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 5(2), 196. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v5i2.2612>

#### Otoritas Jasa Keuangan

Supeno, W. (2019). Analisis Efisiensi BOPO terhadap Laba Bersih pada BPR. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 182–194.

Trias Hawa Kazumi, Lestari, S., & Najmudin. (2015). Analisis Pengaruh Likuiditas, Efisiensi Operasional, NPL, NIM dan DER terhadap Profitabilitas Bank Perkreditan Rakyat yang Terdaftar di OJK. *Journal & Proceeding FEB Universitas Jenderal Soedirman*, 5(1), 1–15.

#### Undang-Undang Republik Indonesia

Wangsit Supeno, I. H. (2020). Kinerja Kredit Terhadap Profitabilitas Bpr Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.